

## GERAKAN BERSIH PANTAI SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH PADA LINGKUNGAN PESISIR DI PANTAI ELAK-ELAK, SEKOTONG

Damai Diniariwisan\*, Rangga Idris Affandi, Thoy Batun Citra Rahmadani, Wastu Ayu Diamahesa, Muhammad Sumsanto, Andre Rachmat Scabra

<sup>1</sup>*Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian Universitas Mataram*

*Jl. Pendidikan No. 37 Kota Mataram*

Korespondensi: [damaidiniari@unram.ac.id](mailto:damaidiniari@unram.ac.id)

Artikel history :	Received	: 25 Oktober 2023	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168</a>
	Revised	: 2 Januari 2024	
	Published	: 30 Januari 2024	

### ABSTRAK

Sampah merupakan hasil buangan dari bahan yang tidak terpakai yang umumnya berasal dari aktivitas manusia. Pesatnya perkembangan dibidang pariwisata khususnya di Pantai Elak-elak Sekotong, Nusa Tenggara Barat, membuat permasalahan sampah menjadi hal yang cukup krusial. Tujuan dari kegiatan gerakan bersih pantai ini sebagai wujud pengabdian pada masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di pantai Elak-elak, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan dan menambah daya pikat untuk wisatawan. Metode yang digunakan diawali dari observasi lokasi yang dilanjutkan dengan implementasi pelaksanaan kegiatan bersih pantai. Total peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 116 orang. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan berbagai macam sampah mulai dari sampah organik maupun anorganik, dimana sampah organik terdiri dari dedaunan dan ranting pohon. Sedangkan sampah anorganik didominasi oleh sampah plastik seperti kaleng, botol air mineral, sedotan, plastik bungkus makanan dan sterofoam. Dilakukan juga survey terhadap beberapa pengunjung wisatawan tentang sampah, dimana pada dasarnya para pengunjung mempunyai pemahaman yang baik tentang sampah. Kegiatan gerakan bersih pantai diakhiri dengan mengumpulkan hasil sampah-sampah yang selanjutnya akan diangkut menuju TPA. Gerakan bersih pantai sebagai wujud kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan. Dimana kegiatan diharapkan dapat membantu menyadarkan dan membangkitkan rasa peduli masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan khususnya pantai. Kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan pada masyarakat pesisir.

Kata Kunci: Bersih Pantai, Sampah, Pengelolaan Pesisir, Pantai Elak-elak.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan wilayah cukup luas yang terdiri dari ribuan pulau. Kondisi tersebut membuat garis pantai yang ada di Indonesia sangat panjang yaitu sekitar 81.000 km, sehingga kawasan bahari menjadi potensi besar yang dimiliki (Parmi & Ani, 2020). Kepadatan penduduknya yang cukup tinggi yaitu lebih dari 200 juta jiwa tersebar pada berbagai pulau yang ada. Tingginya kepadatan penduduk, umumnya akan diikuti dengan pola konsumtif masyarakat sehingga tingkat produksi sampah juga

tinggi. Selain itu, perubahan kebiasaan gaya hidup dan pola konsumsi juga dapat meningkatkan produksi dan karakteristik sampah (Idris *et al.*, 2023).

Sampah adalah hasil buangan dari seluruh aktivitas manusia. Indonesia sendiri menjadi salah satu penyumbang sampah terbesar di dunia (Rosnawati *et al.*, 2018). Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 mencatatkan bahwa rata-rata produksi sampah di Indonesia telah mencapai 187,2 juta ton/tahun, dengan jumlah yang dapat dikelola dengan baik 137,2 juta ton/tahun, dimana wilayah kota umumnya menjadi penyumbang jumlah sampah yang lebih besar (Muahiddah *et al.*, 2023).

Pantai Elak-elak merupakan salah satu pantai yang ada di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, tepatnya di Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat. Kawasan ini menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan, khususnya wisatawan lokal. Sebagai destinasi wisata pantai Elak-elak telah berkembang dan berpotensi strategis untuk mendorong pengembangan wilayah khususnya di Sekotong. Sekotong sendiri adalah salah satu wilayah yang memiliki keindahan pantai dan merupakan jalur menuju wisata gili atau pulau-pulau kecil (antara lain Gili Nanggu, Gili Kendis dan Gili Sudak). Cukup pesatnya perkembangan pariwisata di Sekotong khususnya di Pantai Elak-elak mulai menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Menurut Dewi *et al.* (2022), berbagai permasalahan lingkungan secara garis besar berkaitan dengan degradasi lingkungan, pencemaran dan masalah sampah.

Pengelolaan lingkungan memiliki ruang lingkup secara luas dengan cara beraneka ragam. Terdapat 4 lingkup pengelolaan lingkungan hidup antara lain: 1) pengelolaan lingkungan secara rutin, 2) perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan yang menjadi dasar perencanaan pembangunan, 3) perencanaan pengelolaan lingkungan berdasar perkiraan dampak lingkungan akibat proyek yang direncanakan, 4) perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang rusak (Husain & Saleh, 2022). Gerakan bersih pantai sendiri tergolong dalam pengelolaan lingkungan hidup pada lingkup pertama, dimana mewujudkan pengelolaan lingkungan secara rutin.

Pengelolaan pantai yang baik sebagai destinasi wisata yang bersih dari sampah dapat meningkatkan citra tempat wisata Pantai Elak-elak. Kedatangan pengunjung pada lokasi pantai dapat menambah pendapatan warga setempat, namun juga diiringi dengan kesulitan baru bagi pengelola wisata karena pengunjung yang membuang sampah makanan, minuman dan lain-lain bukan pada tempatnya. Bertambahnya sampah yang berserakan pada pesisir pantai, sangat merusak pemandangan dan dapat mengurangi minat pengunjung (Selviana *et al.*, 2022). Salah satu bentuk pengelolaan pantai yang dapat diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan dilakukannya kegiatan bersih pantai sebagai upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain tercapainya pantai yang bersih, diharapkan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian pengunjung maupun pengelola untuk mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Pantai Elak-elak, Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, pada bulan Oktober 2023. Metode yang dilakukan melalui 2 tahap yaitu observasi dan partisipasi. Pada saat observasi, tim pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati lokasi sekitar pantai, selanjutnya melakukan wawancara pada masyarakat sekitar dan beberapa wisatawan.

Pada tahap partisipasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu observasi sebelum pelaksanaan dan implementasi saat pelaksanaan kegiatan.

Adapun yang dilakukan sebelum kegiatan yaitu menentukan lokasi, dan menyiapkan perlengkapan seperti kantong sampah (*trash bag*) besar untuk mengumpulkan sampah. Menurut *Salim et al.* (2020), melalui observasi dapat diketahui kondisi di lapang secara umum, sehingga dapat disesuaikan pelaksanaan kegiatan bersih pantai yang akan dilakukan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang merupakan kegiatan inti, dimana tim melakukan pembagian kelompok untuk masing-masing titik lokasi dan membagikan kantong sampah untuk selanjutnya langsung dilakukan pemungutan sampah. Kegiatan bersih pantai ini sendiri dilakukan oleh kurang lebih 116 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melalui gerakan bersih pantai merujuk pada kegiatan bersih pantai internasional / *International Coastal Cleanup* (ICC) dimana masyarakat memiliki empati dan peduli pada lingkungan khususnya ekosistem pantai. Adapun gerakan bersih pantai mempunyai tujuan mengajak masyarakat dan wisatawan untuk mengurangi sampah yang ada di wilayah Pantai Elak-elak dengan harapan kedepan supaya masyarakat selalu menjaga kebersihan pantai agar kelestarian terjaga. Menurut *Anisa et al.* (2022), bersih pantai memiliki tujuan mengurangi kotoran atau sampah yang ada di sepanjang pantai, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Sebagai wujud dari kegiatan pengabdian, peserta kegiatan bersih pantai dapat menjadi contoh bagi masyarakat di sekitar pesisir Pantai Elak-elak serta para wisatawan lain supaya selalu menjaga kebersihan. Adapun rincian peserta yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian gerakan bersih pantai ini disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta Pengabdian Gerakan Bersih Pantai Elak-elak

No	Kategori Peserta	Jumlah
1	Dosen (Tim Pengabdian)	5
2	Mahasiswa	93
3	Masyarakat Pengelola Wisata	7
4	Wisatawan	11

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian gerakan bersih pantai telah diikuti oleh 116 orang yang terdiri dari 5 dosen, 93 mahasiswa, 7 masyarakat pengelola wisata dan 11 orang wisatawan yang kebetulan sedang berkunjung. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan berbagai macam sampah mulai dari sampah organik maupun anorganik, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1. Sampah organik terdiri dari dedaunan dan ranting pohon, sedangkan sampah anorganik didominasi oleh sampah plastik seperti botol air mineral, sedotan, plastik bungkus makanan dan sterofoam. Selain itu juga ada kaleng minuman dan kain baju bekas. Berbagai sampah anorganik tersebut umumnya berasal dari aktivitas manusia.



Gambar 1. Kegiatan bersih pantai (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Berdasarkan pendapat Nisak *et al.* (2023), sampah plastik dan lainnya yang biasa ditemukan di pantai maupun kawasan pesisir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang tersedia, kurangnya rasa kesadaran dan peduli masyarakat terhadap kebersihan, serta adanya pergerakan arus oleh pasang surut dan angin yang mungkin membawa sampah menuju pantai. Sampah plastik adalah jenis sampah yang sulit diurai secara alami. Hal ini sangat berbahaya bagi lingkungan termasuk biota dan manusia (Mardiana *et al.*, 2022)

Pada kegiatan pengabdian ini, tim juga melakukan survey terhadap beberapa pengunjung atau wisatawan tentang sampah. Hasil survey yang didapat menunjukkan bahwa pada dasarnya para pengunjung mempunyai pemahaman tentang sampah, dan mereka juga tahu seharusnya sampah dibuang kemana ketika mereka menemukan sampah di kawasan pantai. Sehingga dari hasil survey dapat diambil kesimpulan bahwa masalah sampah di kawasan Pantai Elak-elak dapat dikurangi dengan menyediakan tempat sampah di sepanjang garis pantai dan mungkin dapat ditambahkan dengan memperbanyak slogan atau himbauan untuk peduli terhadap kebersihan pantai dan lingkungan. Menurut Nazriati *et al.* (2020), pengunjung lokasi wisata pantai tidak semuanya memiliki kesadaran akan kebersihan. Pengunjung tetap ada yang membuang sampah sembarangan, misalnya di atas pasir tempat bermain, dibawah pohon ataupun di sudut warung-warung yang menjual makanan. Aksi dari gerakan bersih pantai dapat memicu rasa kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang masih butuh ditingkatkan (Rudiyanto *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat ditanggulangi dengan ditambakkannya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah. Selain itu juga perlu ketegasan dari pihak pengelola terhadap pengunjung yang didapati membuang sampah sembarangan (Apriliani *et al.*, 2017).



Gambar 2. Kondisi pantai setelah dibersihkan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Kegiatan gerakan bersih pantai diakhiri dengan mengumpulkan hasil sampah-sampah yang selanjutnya akan diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Setelah dilakukan kegiatan bersih pantai, Pantai Elak-elak menjadi lebih bernilai estetik, sehingga dapat menarik minat dan meningkatkan kenyamanan pengunjung seperti yang tersaji pada Gambar 2. Kegiatan pengabdian dengan tema bersih pantai merupakan salah satu wujud dari pengelolaan lingkungan hidup dengan kesadaran memelihara, melestarikan dan juga memperbaiki mutu lingkungan supaya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya dan dalam jangka waktu yang lama (Husain & Saleh, 2022). Menurut Mustain (2019), kehidupan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil memiliki berbagai karakter sosial dan budaya yang spesifik, hal tersebut dapat menjadi keunggulan yang bisa dipertahankan dan dikembangkan pada masa depan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian lewat gerakan bersih pantai yaitu sebagai wujud kepedulian terhadap pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini sebagai usaha untuk mengurangi sampah dikawasan Pantai Elak-elak, Sekotong. Kegiatan yang diikuti oleh 116 peserta ini diharapkan dapat membantu menyadarkan dan membangkitkan rasa peduli masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan khususnya pantai. Kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan dan pelatihan pada masyarakat pesisir untuk menciptakan tempat sampah sendiri dan mengolah produk sampah yang memang masih bisa dimanfaatkan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada masyarakat pengelola pantai Elak-elak yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk dapat dilakukannya kegiatan pengabdian di Pantai Elak-elak, Sekotong. Selain itu juga pada seluruh lapisan

masyarakat yang terlibat seperti dari pihak dosen, mahasiswa, pengelola pantai dan masyarakat selaku pengunjung pantai yang dapat berpartisipasi langsung dalam aksi gerakan bersih pantai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. F. N. R., Kamala, I., Ekantini, A., Wijayanti, I. D., Putra, A. Y., & Maemonah. (2022). Bersih Pantai dan Reboisasi di Pesisir Pantai Pasir Kadilangu untuk Menanggulangi Pencemaran Lingkungan serta Abrasi Pantai. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 542. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.770>
- Apriliani, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80. <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>
- Dewi, T. M., Fadli Surahman, Rahmat Sanusi, & Karunia Yulinda Khairiyah. (2022). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Di Pantai Ketam Desa Pongkar. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 47–49. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v1i2.328>
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>
- Idris, S., Muliiani, M., Novita, N., Sakdiah, H., Ginting, F. W., Mellyzar, M., & Fatwa, I. (2023). Aksi Bersih Pantai Dan Edukasi Peduli Lingkungan Di Pantai Wisata Gampoeng Geulumpang Sulu Timue. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v2i1.548>
- Mardiana, B. W., Sari, D. S., Hemamalini, H., Yasmin, L., Adistira, L. G. A. K. D., Sari, L. P., Ludyasari, S. T., Sumbawati, Y., & Setiawan, H. (2022). Aksi Bersih Pantai Dalam Meningkatkan Lingkungan Bersih Di Pantai Seger Kuta Lombok. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.48>
- Muahiddah, N., Scabra, A. R., Lumbessy, S. Y., Dwi, B., Setyono, H., Lestari, D. P., Diniarti, N., Asri, Y., Diamahesa, W. A., Alim, S., Dwiyanti, S., Affandi, R. I., Sumsanto, M., Batun, T., Rahmadani, C., & Diniariwisan, D. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Upaya Mengurangi Sampah Lingkungan Pondok Prasi, Kota Mataram. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1294–1298. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4738>
- Mustain, I. (2019). *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Aksi Bersih Sampah Di Pantai Kejawanon Cirebon dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah Iing Mustain*. 2(2), 140–147. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/428/308>
- Nazriati, N., Utomo, Y., Fajaroh, F., Suharti, S., Danar, D., & Ciptawati, E. (2020). Gerakan Bersih-bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 139–144. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.3573>
- Nisak, R. Z. K., Nugraha, Y. A., Fajarsari, I. M., & Badian, M. S. R. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari

- Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2286–2291. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.506>
- Parmi, H. J., & Ani, M. (2020). AKSI BERSIH PANTAI (Coastal Cleanup) DI PANTAI LABUHAN HAJI, KABUPATEN LOMBOK TIMUR GUNA Mendukung KESADARAN WISATAWAN TENTANG KEBERSIHAN PANTAI. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 200–204. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1471>
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., & Ahmad, H. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Techno: Jurnal Penelitian*, 6(02), 48. <https://doi.org/10.33387/tk.v6i02.569>
- Rudiyanto, R., Cahyani, E. K. S., Kaban, I. K. J., Kusnanto, & Viviani, J. (2022). *Labuan Bajo Dalam Memperingati World Ocean Day*. 5(2), 81–86.
- Salim, G., Indarjo, A., Zein, M., Tri Fatma, A., Daengs, A. G., & Dyta Nugraeni, C. (2020). Analisis Kegiatan International Coastal Clean-up (ICC) di Pantai Amal Baru, Tarakan, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 68–82. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.02.02.01.G>
- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Aeso, A., Kurniasi, I., Ayu, S., Hidayatullah, A., Rizkiani, L. E., Nurwindah, N., Hariono, H., Anggraini, Y., & Sapriyadi, S. (2022). Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 497–501. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.699>